

SERI FILSAFAT TEOLOGI
WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

Editor:
Gregorius Pasi, SMM
Peter B. Sarbini, SVD

Dosa dan Pengampunan:
*Pergulatan Manusia
dengan Allah*

VOL. 26 NO. SERI 25, 2016

Seri Filsafat Teologi Widya Sasana
ISSN 1411 - 9005

DOSA DAN PENGAMPUNAN: *Pergulatan Manusia dengan Allah*

Editor:
Greorius Pasi, SMM
Peter B. Sarbini, SVD

STFT Widya Sasana
Malang 2016

DOSA DAN PENGAMPUNAN

Pergulatan Manusia dengan Allah

STFT Widya Sasana
Jl. Terusan Rajabasa 2
Malang 65146
Tlp. (0341) 552120; Fax (0341) 566676
www.stftws.org; stftws@gmail.com

Cetakan ke-1: Oktober 2016

Sumber gambar cover :

[https://en.wikipedia.org/wiki/The_Return_of_the_Prodigal_Son_\(Rembrandt\)](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Return_of_the_Prodigal_Son_(Rembrandt)) #/media File:Rembrandt_Harmensz_van_Rijn_-_Return_of_the_Prodigal_Son_Google_Art_Project.jpg

ISSN: 1411-9005

DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA
VOL. 26, NO. SERI NO. 25, TAHUN 2016

Pengantar <i>Gregorius Pasi, SMM</i>	i
Daftar Isi	vii

BAGIAN 1: TINJAUAN FILOSOFIS

Dosa dan Pembebasan dalam Sorotan Filsafat Agama <i>Donatus Sermada Kelen, SVD</i>	3
Trilogi Gerak Belas Kasih: Dosa, Pertobatan dan Pengampunan (Sebuah Penelitian Fenomenologis atas Karya Belas Kasih Romo Paul Jansen, CM) <i>Pius Pandor, CP</i>	25

BAGIAN II: TINJAUAN BIBLIS

Mazmur 130: Mazmur Pertobatan yang ke-6 <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i>	53
Sulitnya Mengampuni dan Sukacita Pengampunan <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i>	60
Mazmur dan Kesembuhan Rohani dan Jasmani <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i>	69
Penyembuhan Luka Batin Melalui Pengampunan Belajar dari Pengalaman Yusuf dan St. Maria Goretti <i>F.X. Didik Bagiyowinadi, Pr</i>	77

BAGIAN III: TINJAUAN TEOLOGI SISTEMATIS

Allah Tritunggal Yang Mahakasih dan Maharahim:

Sumber Kehidupan Manusia

Kristoforus Bala, SVD 101

Kerahiman Allah dalam Doktrin Maria Dikandung tanpa Noda

Gregorius Pasi, SMM 138

BAGIAN IV: AJARAN ISLAM

Allah Yang Al Rahman dan Al Rahim

Peter B. Sarbini, SVD 163

Derai Dosa, Derasnya Ampunan Sang Penguasa Semesta

(Membincang Dosa dan Pengampunan dalam Perspektif Islam)

Halimi Zuhdy 175

BAGIAN V: TINJAUAN HISTORIS

Pengampunan Martiologi Awali

Edison R.L. Tinambunan, O.Carm 193

Otobiografi Teresia dari Yesus: Kisah Kerahiman Allah

Berthold Anton Pareira, O.Carm 207

Misericordiae Vultus: Sebuah Catatan Pengantar

Valentinus Saeng, CP 220

Citra Gereja yang Rahim

Petrus Go Twan An, O.Carm 229

Kerahiman dan Keadilan

Petrus Go Twan An, O.Carm 235

Pengampunan dalam Perspektif Orang Maybrat – Papua <i>Immanuel Tenau, Pr</i>	242
---	-----

BAGIAN VI: PENGHAYATAN

Dosa dan Pengampunan: Sebuah Petualangan Manusiawi dan Rohani (Penghayatan Spiritualitas Pengampunan) <i>Paulinus Yan Olla, MSF</i>	265
Perkawinan Diawali dengan <i>Love</i> , Dilanggengkan oleh <i>Mercy</i> <i>Alphonsus Tjatur Raharso, Pr</i>	285
Problem Kemurah-hatian dan Belas Kasih sebagai Indikator Hidup Jemaat (berdasarkan Konsteks Hidup St. Agustinus) <i>Antonius Denny Firmanto, Pr</i>	311

KATA AKHIR

Menyembah “Allah Yang Kalah” Pergulatan Absurditas Salib <i>Eko Armada Riyanto, CM</i>	327
--	-----



MAZMUR 130: MAZMUR PERTOBATAN YANG KE-6

Berthold Anton Pareira

1. Pengantar

Tulisan ini berbicara tentang doa permohonan ampun dari Mzm 130. Teologi tidak hanya berbicara tentang Tuhan, tetapi juga kepada Tuhan. Itulah teologi yang sejati dan kitab Mazmur adalah salah satu buku Kitab Suci yang memiliki ciri semacam itu secara kuat. Dia tidak hanya berbicara tentang Tuhan, tetapi juga kepada Tuhan.

Mazmur digunakan oleh Gereja setiap hari dalam ibadatnya. Gereja yang dalam liturginya mendidik anak-anaknya untuk berdoa menghitung 7 mazmur pertobatan yakni Mzm 6;32;38;51;102;130 dan 143.¹ Dari ketujuh mazmur pertobatan ini, yang paling banyak digunakan Gereja ialah Mzm 51. Mazmur ini digunakan oleh Gereja dalam ibadatnya setiap hari Jumat bila tidak ada pesta dalam Ibadat Pagi. Akan tetapi, Mzm 130 juga menjadi cukup dikenal karena sudah sejak zaman dahulu biasanya didoakan pada salah satu peristiwa yang paling menyentuh hidup manusia yakni pada waktu merayakan kematian atau berdoa untuk arwah. Mengapa digunakan untuk arwah? Di samping untuk arwah Mzm 130 juga digunakan Gereja pada kesempatan yang bertolak belakang dengan kematian yaitu kelahiran, pada Ibadat Sore selama oktaf Natal. Bagaimana hal ini bisa dijelaskan?

Mazmur 130 adalah suatu doa memohon ampun kepada Tuhan. Dia berkata tentang dosa dan pengampunan, kasih setia dan pembebasan. Untuk menjawab kedua pertanyaan di atas tentu saja kita perlu mendalami mazmur ini dengan baik. Apa yang dikatakannya tentang dosa dan pengampunan dan bagaimana dia mengatakan hal itu?

¹ Tentang mazmur-mazmur ini, bdk Marie-Claire Barth-Frommel-B.A.Pareira, *Kitab Mazmur 1-72* (Jakarta:BPK, 2015) dan *Kitab Mazmur 73-150* (Jakarta:BPK,1997).

2. Mzm 130: Mazmur Pertobatan

Doa pertobatan ini dibuka dengan suatu seruan kepada Tuhan. Pemazmur minta didengarkan:

- 1 Dari JURANG yang dalam aku berseru kepada-Mu, ya TUHAN,
- 2 Tuhan, dengarkanlah suaraku!
Biarlah telinga-Mu menaruh perhatian
kepada suara permohonanku.

Itulah awal percakapannya dengan Tuhan. Pemazmur berseru memohon pertolongan dan minta didengarkan. Pemazmur berada di “*jurang yang dalam*”. “JURANG” dalam bahasa aslinya (Ibrani) diberikan dalam bentuk jamak. Itulah sebabnya terjemahan Latin juga menggunakan bentuk jamak (De profundis) dan di sini kami berikan dalam huruf kapital seluruhnya. Berada dalam jurang yang dalam jelas menggambarkan ketakberdayaan manusia untuk menyelamatkan dirinya dari ancaman maut (bdk Mzm 69:3,15). Tanpa pertolongan dia tidak bisa selamat. Lalu apa sebenarnya yang menimpa pemazmur?

- 3 Jika Engkau, ya TUHAN, mengingat-ingat kesalahan-kesalahan,
Tuhan, siapakah yang dapat tahan?
- 4 Tetapi, pada-Mu ada pengampunan,
supaya Engkau ditakuti orang.

Doa orang yang berseru dari jurang yang dalam ini adalah doa seorang yang berdosa. Dalam suatu doa permohonan biasanya setelah seruan pembukaan, pemazmur memerikan penderitaannya. Akan tetapi, di sini pemerian penderitaan semacam itu tidak diberikan paling kurang secara gamblang.² Yang ada ialah suatu pengakuan secara tak langsung akan keadaan berdosa manusia. Tak seorang pun benar di hadapan Tuhan.

2 Pendapat para ahli tentang jenis sastra mazmur ini berbeda. Claus Westermann, *Ausgewählte Psalmen* (Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht, 1984), 89; F.L.Hossfeld/E. Zenger, *Die Psalmen'Psalm 101-150* (NEB. AT; Würzburg: Echter, 2012), 781-783, mengatakan bahwa mazmur ini termasuk jenis permohonan. Yang lain melihatnya sebagai mazmur kepercayaan (bdk. Franz Sedlmeier, “Bei dir, ist Vergebung, damit du gefürchtet werden” Überlegungen zu Psalm 130,” *Biblica* 73 (1992), (473-495) 482.

Pemazmur termasuk di dalamnya. Lalu jika Tuhan *mengingat-ingat* kesalahan-kesalahan seseorang dan memperhitungkannya, ”siapakah yang dapat tahan” berdiri di hadapan-Nya? Itulah pertanyaan retoriknya, yang jelas harus dijawab tidak seorang pun termasuk pemazmur. Dia memang pantas dihukum. Akan tetapi, *pada Tuhan* dan hanya *pada-Nya ada pengampunan* (bdk. Neh 9:17; Dan 9:9, “Pada Tuhan Allah kami, ada belas kasihan dan pengampunan”).³ Dia bersifat pengampun yakni selalu bersedia mengampuni apabila orang datang memohon ampun kepada-Nya. Orang yang datang memohon ampun akan diampuni (bdk Mzm 65:4).⁴

Pernyataan pemazmur ini mengingatkan saya akan perempuan yang terkenal sebagai orang berdosa dalam Luk 7:36-50. Dengan keberanian yang luar biasa perempuan berdosa ini datang secara terbuka kepada Tuhan Yesus, mengakui dosa-dosanya dan memohon ampun kepada-Nya. Pasti perempuan yang terkenal orang berdosa ini percaya bahwa pada Tuhan Yesus ada pengampunan, kasih setia dan pembebasan (bdk 130:7). Pada-Nya ada “rahmat dan belas kasihan dari Allah kita” (Luk 1:78).

Tuhan mengampuni *supaya orang belajar takut kepada-Nya* artinya hormat dan berbakti kepada-Nya. Pengampunan membawa pertobatan (bdk 1 Raj 8:37-40). Kepada perempuan yang terkenal berdosa itu Tuhan Yesus berkata, ”Imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan damai!” (Luk 7:50). Iman menyelamatkan dan pengampunan memberikan damai yang tidak bisa diberikan oleh dunia ini. Perempuan itu pasti makin percaya dan hormat kepada Tuhan Yesus. ”Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak mengasihi” (Luk 7:47).

Lalu apa yang dikatakan pemazmur selanjutnya? Bait ke-3 berbunyi sebagai berikut:

- 5 Aku menanti-nantikan TUHAN, jiwaku menanti-nanti,
dan aku mengharapkan firman-Nya.
- 6 Jiwaku mengharapkan Tuhan

3 Terjemahan TB LAI “ada kesayangan dan keampunan” jelek bahasanya.

4 Harfiah, ditutup atau dihapus dosanya (TB LAI). Akan tetapi, pada Mzm 78:38 dan 79:9 TB LAI menerjemahkannya dengan “mengampuni”.

lebih daripada pengawal mengharap pagi,
lebih daripada pengawal mengharap pagi.⁵

Dalam bait ini pemazmur tidak lagi berkata kepada Tuhan, tetapi tentang Tuhan. Pengharapan merupakan semangat dasar dari bait ini. Mengharap apa atau mengharap siapa? Pemazmur mengharap Tuhan agar Dia bertindak. Bertindak apa? Memberikan firman-Nya. Firman apa? Firman pengampunan yang mengeluarkannya dari kegelapan jurang dosa yang dalam dan masuk ke dalam cahaya kehidupan. Dialah Surya pagi yang datang untuk mengusir kegelapan kita (bdk Luk 1:78-79). Tak ada lain yang diharapkannya dan di sini pemazmur berhenti dengan doanya.

Pemazmur masih berbicara, tetapi sekarang ditujukan kepada saudara-saudarinya sepeziarah:

- 7 Berharaplah kepada TUHAN, hai Israel!
Sebab pada TUHAN ada kasih setia
dan ia banyak kali mengadakan pembebasan.
- 8 Dialah yang akan membebaskan Israel
dari segala kesalahannya.

Hendaknya mereka semua tetap teguh berharap dan percaya kepada Tuhan karena hanya pada-Nya ada kasih setia. Dia akan selalu membebaskan Israel dari segala kesalahannya. Itulah keyakinan iman pemazmur dan itu pulalah yang dibagikannya kepada mereka. Iman diteguhkan dalam kebersamaan.

Tafsiran singkat ini memperlihatkan bahwa Mzm 130 adalah ungkapan kerinduan yang mendalam dari seorang anak manusia akan pengampunan dari Tuhan. Dia sangat berdosa, tetapi dia juga tahu bahwa pada Tuhan ada pengampunan. Dia mau memulai suatu hidup baru, dia mau keluar dari

5 Ada perbedaan pendapat di antara para penafsir tentang kedudukan larik ini yakni apakah larik ini (larik c) menjadi trikola dari ayat ini, ataukah harus disatukan dengan ay. 7a (larik pertama) atau harus dihilangkan sebagai suatu salah tulis. Menurut hemat banyak penafsir larik ini termasuk asli sebagai gema dari larik b. LXX menyatukan larik ini dengan ay. 7a dan membacanya sebagai berikut: "Jiwaku menantikan Tuhan, dari jaga pagi sampai malam. Dari jaga pagi, hendaknya Israel menantikan Tuhan".

kegelapan jurang yang dalam itu dan hidup dalam cahaya Tuhan.⁶ Lalu apa artinya mazmur ini bagi Gereja yang berdoa?

3. Menjadi Mazmur Doa bagi Arwah

Mazmur 130 yang terkenal dengan nama Latinnya “De Profundis” ini sudah sejak zaman dahulu digunakan oleh Gereja pada perayaan Ekaristi memperingati arwah semua orang beriman (2 November) dan untuk Ibadat Sore Arwah. Menurut hemat saya penggunaan ini sangat tepat. Hanya orang mati yang bisa mendoakan mazmur ini dari lubuk hatinya yang terdalam. Sebelum masuk dalam persatuan kasih dengan Tuhan, Allah Tritunggal Yang Mahakudus, dia berada dalam jurang yang dalam dan tak ada yang dapat menolongnya selain daripada Tuhan. Dia percaya bahwa pada Tuhan ada pengampunan. Karena sudah dibebaskan dari hal-hal duniawi, dia pasti menanti-menantikan Tuhan dengan pengharapan yang luar biasa besar.⁷ Kekuatan seruan kita bergantung pada kesadaran kita akan kedalaman jurang tempat kita berada. Orang yang amat susah dan tidak berdaya untuk membebaskan diri sendiri akan terus berseru sampai didengarkan.⁸ Gereja yang berdoa bagi orang mati mendoakan agar pengharapannya sebagaimana yang terungkap dalam mazmur ini lekas dikabulkan oleh Tuhan.

4. Menjadi Mazmur Sukacita Natal

Menarik dan mungkin mengejutkan bahwa Mzm 130 digunakan dalam Ibadat Sore selama Oktaf Natal. Itu berarti selama 7 hari berturut-turut mazmur ini didoakan oleh Gereja. Mengapa dalam merayakan misteri Na-

6 Bdk Norbert Tillmann, “Psalm 130 Bei dir ist Vergebung,” dlm. Franz-Josef Ortkemper (Hrsg.), *Neue Predigten zum Alten Testament-Psalmen* (Suttgart: BW, 1995), (149-152) 151.

7 Irene Nowell, *Sing A New Song The Psalms in the Sunday Lectionaries* (Collegeville: Liturgical Press, 1993), 68 mengatakan bahwa “Pengharapan yang kuat akan penebusan Allah dari jurang Syeol membuat Mzm 130 ini suatu pilihan yang ideal ketika kita menghadapi misteri kematian”.

8 Demikian St. Agustinus dalam tafsirannya tentang mazmur ini (Aurelius Agustinus, *Über die Psalmen* (Einsiedeln: Johannes, 1983), 302).

tal dengan penuh sukacita ini (ditambah Hari Raya Kabar Sukacita, 25 Maret) Gereja mendoakan mazmur pertobatan ini? Apa yang mau dikatakan dengan penggunaan ini?

Dengan kelahiran Tuhan Yesus nyatalah kemurahan dan kasih setia Allah, Juruselamat kita. Pada Tuhan ada pengampunan, kasih setia dan pembebasan yang penuh kuat kuasa.⁹ Dalam hubungan dengan misteri Natal mazmur ini menjadi *pengakuan dan pujian* kita akan kemurahan hati Allah yang begitu besar kepada kita manusia yang berdosa. “Karena Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yoh 3:16). Pada Tuhan ada pengampunan.

Ay. 7-8 menjadi seruan dan nyanyian sukacita Natal kita. Anak yang akan dilahirkan oleh bunda Maria itu harus dinamakan Yesus oleh Yusuf “karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka” (Mat 1:21; bdk Mzm 130:8). Mulai sekarang kita hidup dalam kasih setia Tuhan. Pada-Nya ada kasih setia dan penebusan yang berlimpah-limpah (bunyi antifonnya). Mazmur ini dengan demikian tepat digunakan untuk merayakan Natal.

5. Menjadi Mazmur Ibadat Penutup, Hari Rabu

Mohon ampun sebelum tidur dan beristirahat malam adalah suatu tindakan yang tepat dan terpuji. Gereja mengajar kita agar pada Ibadat Penutup setelah seruan pembukaan, diadakan pemeriksaan batin yang dalam perayaan bersama dapat disusul dengan doa tobat seperti dalam misa. Khususnya pada hari Rabu kita bernyanyi dalam Madah sebagai berikut, “*Kami mohon Kauampuni/Karna sungguh menyadari/Pikiran dan Perbuatan/Yang sangat kami sesalkan*” (Bait ke-2).¹⁰ Pada hari Rabu dalam Ibadat Penutup kita menggunakan 2 mazmur yakni Mzm 31:1-6 dan

9 Bdk H.J. Fabry, “rab,” dlm. *TDOT*XIII, (272-298) 291 “with him is great power to redeem”.

10 Menarik bahwa permohonan ampun pada Madah Ibadat Penutup diungkapkan hanya pada hari Rabu.

130 seperti juga pada hari Minggu Ibadat Penutup I. Alangkah indahnya jika kita dapat menghadap Tuhan pada saat akhir hidup kita dengan hati penuh pertobatan.

Penggunaan Mzm 130 ini sangat tepat untuk menutup hari. Liturgi Ortodoks bahkan menggunakan mazmur ini setiap hari. Kita mengakhiri hari kita dengan mengingat kerahiman Tuhan, "Jika Tuhan mengingat-ingat kesalahan-kesalahan, siapakah yang dapat bertahan?" Semoga sabda Tuhan inilah yang kita nanti-nantikan, "Pada hari ini juga engkau akan berada bersama Aku di dalam Firdaus" (Luk 23:43).¹¹

Peringatan agar kita jangan berbuat dosa di tempat tidur juga diberikan oleh Mzm 4:5 yang digunakan pada Ibadat Penutup I hari Minggu. Pada hari Senin (Mzm 86:3-5) kita mohon belas kasihan Tuhan dengan berkata, "sebab Engkau, ya Tuhan, baik dan suka mengampuni/dan berlimpah kasih setia bagi semua orang yang berseru kepada-Mu." Pada hari Selasa kita menggunakan Mzm 143, juga suatu mazmur pertobatan meskipun tidak secara gamblang. Pokoknya Gereja mendidik kita untuk menyerahkan diri dengan penuh iman kepada Tuhan, Pengampun dan Mahabelaskasih sebelum kita pergi tidur.

6. Penutup

Mendapat pengampunan adalah suatu pengalaman yang sangat menggembirakan dan membebaskan. Sukacita ini makin lebih besar lagi kalau orang mengalami pengampunan dari Tuhan. St. Paulus telah mengalami hal itu sehingga dia dapat berseru, "Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus" (Rm 8:35 dan bdk 8:39). Kiranya Mzm 130 ini menyertai kita pada tahun kerahiman ini dan menjadi doa kecintaan kita seperti yang telah terjadi pada St. Agustinus dan masih banyak pendosa yang lain. Oleh kerahiman Tuhan Mzm 130 ini telah disediakan bagi kita agar kita dapat belajar memohon ampun. Segala puji bagi Tuhan! (Malang, pekan awal Juli 2016).

11 Bdk Patrick Henry Reardon, *Christ in the Psalms* (Ben Lomond: Conciliar Press, 2000), 259-260.